

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kurt Lewin karena lebih menitikberatkan dengan membuat angket dan observasi (pengamatan) kepada peserta didik yang akan menjawab pernyataan-pernyataan dengan harapan peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada yang bersifat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan lain-lain.³⁰

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni :

1. Penelitian : menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

³⁰ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51

2. Tindakan : merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, seperti yang sudah lama dikenal. Dalam bidang pendidikan yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula.³¹

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2013.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

C. Variabel yang diselediki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

³¹ Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010) 10-11

2. Variabel proses : Metode *Cooperative Script*.
3. Variabel output : Peningkatan motivasi berprestasi (*achievement motivation*) belajar IPS.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus, terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).³²

Dari berbagai model PTK, penelitian “Peningkatan motivasi berprestasi (*Achievement Motivation*) belajar IPS pada siswa kelas V melalui metode *Cooperative Script* di MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo”, menggunakan model Kurt Lewin.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan, begitu juga dalam penelitian ini dilakukan beberapa perencanaan yaitu :

1. Menentukan pokok bahasan.
2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menggunakan metode *Cooperative Script* dalam kegiatan pembelajaran.

³² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 16

4. Menyusun kuesioner untuk mengetahui motivasi berprestasi belajar peserta didik, sehingga dapat mengumpulkan data dari hasil penyebaran angket.
5. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, menurut Arikunto (2005: 18) menyatakan penelitian tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Peneliti melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menerapkan metode *cooperative script*. Adapun langkah-langkah tindakan metode ini adalah:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Memulai dengan salam, menyapa peserta didik dan berdoa'a.
 - b) Apersepsi, mereview pelajaran kemarin.
 - c) Menumbuhkan rasa motivasi berprestasi bagi peserta didik dengan selalu bersemangat dalam belajar IPS.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 2) Kegiatan inti
 - Eksplorasi***
 - a) Peserta didik membentuk kelompok dengan teman sebangku.
 - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.

Elaborasi

- a) Guru membagikan teks bacaan kepada tiap kelompok.
- b) Peserta didik menyebutkan bacaan apa yang mereka dapat.
- c) Peserta didik merangkum dari bacaan yang ia dapat.
- d) Tiap kelompok maju untuk menghafal rangkuman yang sudah dibuat dengan teman sebangku.
- e) Berdasarkan kesepakatan dengan kelompok ada yang berperan sebagai pembicara dan pendengar kemudian bertukar peran.
- f) Begitu seterusnya sampai semua peserta didik maju.

Konfirmasi

- a) Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa mengisi kuesioner motivasi berprestasi.
- b) Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan.
- c) Guru memberikan reward (hadiah).
- d) Guru menginformasikan pelajaran berikutnya.
- e) Guru mengakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat ada peningkatan motivasi berprestasi belajar ataukah ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil kurang maksimal dalam peningkatan motivasi berprestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MI

Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah proses pelaksanaan tindakan dikumpulkan kemudian dianalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangannya. Keberhasilan dari penelitian dapat dilihat dari hasil angket motivasi berprestasi belajar siswa dan observasi. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru sehingga langkah-langkah diatas perlu diulangi pada putaran selanjutnya sampai diperoleh jawaban yang optimal.

2. Siklus II

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPS, dilaksanakan pada siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan untuk mengantisipasi ketika menemui kendala pada siklus I.

a. Perencanaan

Siklus II ini sama dengan siklus I karena peneliti ingin menguatkan hasil untuk memperbaiki langkah-langkah terhadap hambatan yang ada pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkahnya sama dengan siklus I, dikarenakan guru hanya menjelaskan kembali lebih detail agar peserta didik lebih paham

dan jelas supaya tidak ada kesalahpahaman yang terulang kembali pada siklus I.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan kembali pada siklus II untuk melihat pelaksanaan rencana yang telah dibuat apakah ada peningkatan motivasi berprestasi belajar siswa.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah proses pelaksanaan tindakan dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis kelemahan-kelemahan dan kekurangannya. Keberhasilan dari penelitian dapat dilihat dari hasil kuesioner motivasi berprestasi belajar siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian ini (Arikunto, 1999: 34). Di dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru serta data kemampuan siswa.

1. Sumber Data

a. Peserta Didik

Semua peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo, untuk mengetahui data tentang motivasi berprestasi belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru dijadikan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *Cooperative Script* dengan menggunakan wawancara

c. Kolaborator

Difungsikan untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi peserta didik maupun guru.³³

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas di lapangan harus dilakukan secara maksimal agar memperoleh data yang valid. Pengumpulan data tersebut dengan cara:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁴ Observasi dilakukan kepada guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran.

b. Angket atau kuesioner motivasi berprestasi belajar

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini bentuk angket

³³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, 279

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2006), 145

atau kuisioner yang dipakai adalah bentuk *check list*, *rating-scale* (skala bertingkat) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.³⁵

Daftar lis (*check list*) yaitu satu set daftar karakteristik atau kriteria yang memerlukan jawaban sederhana, misalnya dengan tanda cek (V), apabila setiap item dalam daftar terpenuhi (Croos dan Groundlund, 1873). Skala Rating (SR) merupakan sarana untuk mencapai pertimbangan responden dengan referensi atau acuan pada beberapa karakteristik yang dimilikinya.³⁶ Penilaiannya berbentuk non tes yang dilakukan pada peserta didik untuk memperoleh data berkaitan dengan sikap atau pendapat siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi perjuangan tokoh di masa Jepang dan Belanda untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dalam memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Prosesnya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka serta bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan penjelasan atau pemahaman mengenai suatu permasalahan.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151 dan 156

³⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 172 dan 176

³⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 157

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian.³⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:³⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan dalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut:

³⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 31

³⁹ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131

90 - 100% : Sangat baik

70 - 89% : Baik

50 - 69% : Cukup

0 - 49% : Tidak baik⁴⁰

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur.

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan motivasi berprestasi belajar siswa, maka digunakan indikator sebagai berikut:

1. Peserta Didik

- a. Observasi : keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Angket : peningkatan motivasi berprestasi belajar siswa
- c. Dokumentasi : kehadiran peserta didik

2. Guru

Observasi : kesesuaian antara metode dan materi yang disampaikan

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaboratif.

Dalam hal ini yang menjadi kolaboratif (guru yang bersangkutan) adalah

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

guru kelas V di MI Hasanuddin Tebel-Gedangan Sidoarjo bernama Bapak Abdul Hamid Fahmi, S.Pd.I. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observatory bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Peneliti dan kolaborator bertanggung jawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Mereka terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi permasalahan yang ada.